

Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Manajemen Kelas di Sulawesi Selatan

Improvement of English Teacher Competency through Technology-Based Learning Methods and Classroom Management Training in South Sulawesi

**Annisa Shofa Tsuraya¹⁾, Nur Aliyah Nur²⁾,
Muhammad Syahrudin Nawir³⁾, Indah Fadhilah Rahman⁴⁾, Sitti Nurpahmi⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

annisa.tsuraya@uin-alauddin.ac.id¹⁾, nuraliyahnur@uin-alauddin.ac.id²⁾
muhammad.syahrudin.nawir@uin-alauddin.ac.id³⁾, indah.fadhilah.rahman@uin-alauddin.ac.id⁴⁾, sittinurpahmi@uin-alauddin.ac.id⁵⁾

Abstrak

Kebijakan merdeka belajar oleh Kemendikbud yang diikuti dengan lahirnya Madrasah Reform menuntut para guru untuk memiliki kompetensi pembelajaran Abad 21 yakni salah satunya keterampilan dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, kemampuan dalam mengelola kelas yang berpusat pada siswa sangat penting agar stigma pembelajaran yang masih bernuansa *teacher-centered* tidak lagi sering didengarkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah melalui pelatihan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk dapat diimplementasikan baik dalam pembelajaran daring maupun luring, melalui pelatihan manajemen kelas untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, dan melalui pendampingan penyusunan perencanaan dan evaluasi pembelajaran di Sulawesi Selatan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang terencana dan terukur dengan baik. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pelatihan dengan mengaplikasikan pendekatan model CBR (*Communnity Based Research*). Pelatihan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu meletakkan dasar (*laying foundation*), perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*gathering and analysis information*), serta tindak lanjut (*action on finding*). Peserta pada kegiatan ini yaitu 2 kota dan 1 kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan diantaranya Kota Palopo, Kota Makassar, dan Kabupaten Gowa dengan total 40 guru dari masing-masing kota dan kabupaten. Proses pemilihan peserta pelatihan yaitu bersifat perwakilan dari sekolah yang terpilih atas rekomendasi kantor Kementerian Agama Kota dan Kabupaten setempat. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah meningkat melalui pelatihan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk dapat diimplementasikan baik dalam pembelajaran daring maupun luring, melalui pelatihan manajemen kelas untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, dan melalui pendampingan penyusunan perencanaan dan evaluasi pembelajaran di Sulawesi Selatan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang terencana dan terukur dengan baik.

Kata Kunci: kompetensi guru, metode pembelajaran, teknologi, manajemen kelas, CBR

Abstract

The independent learning policy by the Ministry of Education and Culture, which was followed by the birth of Reform Madrasah, requires teachers to have 21st Century learning competencies, one of which is skills in using IT in learning. In line with that, the ability to manage student-centered classes is very important so that the stigma of learning that is still teacher-centered is no longer often heard. This community service activity aims to improve the competency of Madrasah Tsanawiyah English teachers through training in technology-based learning methods to be implemented in both online and offline learning, through classroom management training to be able to create a fun and student-centered teaching and learning process, and through preparation assistance learning planning and evaluation in South Sulawesi to be able to create a well-planned and measurable learning process. The method used in this training is training by applying the CBR (Community Based Research) model approach. The training was carried out in four stages, namely laying the foundation, planning, collecting and analyzing data (gathering and analyzing information), and following up (action on finding). Participants in this activity were 2 cities and 1 district in South Sulawesi Province including Palopo City, Makassar City and Gowa Regency with a total of 40 teachers from each city and district. The process of selecting training participants is representative of the selected schools on the recommendation of the local City and District Ministry of Religion offices. The results of this training show that the competency of Madrasah Tsanawiyah English teachers increases through training in technology-based learning methods to be implemented in both online and offline learning, through classroom management training to be able to create a fun and student-centered teaching and learning process, and through preparation assistance learning planning and evaluation in South Sulawesi to be able to create a well-planned and measurable learning process.

Keywords: *teacher competence, learning methods, technology, classroom management, CBR*

How to Cite: Tsuraya, A.S., Nur, N.A., Nawir, M.S., Rahman, I.F., & Nurpahmi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Manajemen Kelas di Sulawesi Selatan. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 106-114.

PENDAHULUAN

Terbitnya kebijakan merdeka belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara perlahan berpengaruh pada kebijakan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah yang dikenal dengan istilah Madrasah Reform. Sehingga amanat dalam penguatan literasi, numerasi, karakter, dan kompetensi pembelajaran Abad-21 (C4; *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) merupakan tuntutan capaian belajar yang diharapkan kepada para pendidik, tak terkecuali bagi guru Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain kompetensi tersebut, pengintegrasian teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting karena memiliki pengaruh yang cukup pesat dalam memajukan kualitas pendidikan khususnya di era digital saat ini (Pujiani, Nisa, Soali, 2020).

Disamping itu, pemerintah terus berupaya melakukan pengukuran kompetensi guru secara berkala. Salah satu instrumen yang digunakan yaitu Uji Kompetensi Guru (UKG). Namun hasil uji yang didapatkan masih sangat memprihatinkan. UKG yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) Kemendikbud diperoleh

data bahwa dari 13.406 orang guru Bahasa Inggris yang mengikuti tes ini, nilai akhir rata-rata yang dihasilkan hanya berada pada angka 56.84 dalam skala nilai 100, dengan rincian rata-rata nilai kompetensi pedagogik yaitu 48.81 dan kompetensi profesional yaitu 60.46 (Sabon, 2017). Meskipun demikian, UKG bukan menjadi satu-satunya indikator tingkat kualitas guru di Indonesia namun dapat dijadikan dasar untuk mengukur kompetensi yang ada serta menentukan upaya strategis yang dapat diimplementasikan.

Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi para pendidik yaitu dengan pemanfaatan teknologi tepat guna. Hal ini juga sejalan dalam menghadapi situasi pandemi saat ini yang menuntut para guru untuk segera melakukan transformasi digital dalam proses pembelajaran. Beberapa media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi primadona bagi para guru dalam mendukung aktivitas belajar mengajar seperti Video Animasi, Google Classroom, Powerpoint Show, dan lainnya. Akan tetapi kemampuan dalam menciptakan media pembelajaran tersebut masih belum merata. Padahal dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, siswa dapat belajar lebih sekadar konten dan dapat diakses kapan saja serta menerima pengalaman yang menarik (Sari, 2020).

Selain itu, keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Apriani, 2021). Akan tetapi sebagian besar guru masih mendominasi dan bernuansa *teacher-centered* yang menjadikan siswa cenderung sebagai objek dari pembelajaran bukan subjek (Ismah, 2020). Simpulannya bahwa peserta didik belum diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (bermakna), kreatif, objektif dan logis secara mandiri. Olehnya itu diperlukan adanya kerjasama berbagai stakeholder pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan hasil belajar yang didambakan. Ikhtiar yang dilakukan pun diharapkan dapat terencana, terukur, serta berkelanjutan sejalan dengan karakteristik lokal daerah.

Masalah yang dihadapi oleh para guru khususnya pada bidang studi bahasa Inggris adalah metode pembelajaran yang digunakan. Di zaman yang penuh digital serta kemajuan teknologi saat ini, para pendidik tentunya secara tidak langsung dituntut untuk cakap teknologi. Khususnya juga dalam menghadapi situasi pandemi saat ini, proses belajar mengajar bertransformasi secara hybrid yaitu tidak lagi sepenuhnya dilakukan di dalam kelas melainkan mengombinasikannya secara daring. Oleh karena itu, sangat penting adanya pendampingan berupa pelatihan bagi guru-guru dalam hal menciptakan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Di samping itu dalam mengelola kelas, terdapat kecenderungan guru memiliki peran sebagai pusat dalam pencapaian hasil belajar sehingga memberi batasan ruang gerak bagi pelajar untuk dapat terlibat aktif. Alhasil dengan manajemen kelas seperti ini proses pembelajaran hanya sekadar transfer pengetahuan satu arah yang menyebabkan kreativitas siswa menjadi pasif.

Beranjak dari problematika yang ada maka dapat dirangkum prioritas kebutuhan pendampingan dan pelatihan bagi guru khususnya bidang Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah guna menjawab tantangan kebutuhan kompetensi guru Abad 21 yaitu; (1) pelatihan metode-metode pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan baik dalam pembelajaran daring maupun luring, (2) penguatan manajemen kelas yang

dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, (3) sebagai pengayaan diperlukan juga adanya pendampingan dalam menyusun perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 9 November tahun 2022 di tiga (3) Madrasah Tsanawiyah di Kota Palopo, Kota Makassar, dan Kabupaten Gowa.

Adapun kerangka yang digunakan dalam pemecahan isu masalah dalam pengabdian ini yaitu merujuk pada tahapan CBR antara lain; Meletakkan Dasar (*Laying Foundation*), Perencanaan (*Planning*), Pengumpulan dan Analisis Data (*Gathering and Analysis Information*), serta Tindak Lanjut (*Action on Finding*) yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan CBR

Berdasarkan gambaran tahapan CBR di atas, maka desain pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Meletakkan Dasar (*Laying Foundation*)**. Yaitu menentukan *core group* yang terdiri dari tim pelaksana pengabdian, kepala sekolah dan perwakilan guru yang akan menjadi subjek dampingan. Selanjutnya diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam menentukan urgensi pelaksanaan dampingan, tujuan pelaksanaan, identifikasi pokok-pokok permasalahan dan kebutuhan dari subjek dampingan, serta penentuan target akhir yang akan dicapai. Sehingga subjek dampingan tidak hanya sekedar peserta dalam pelaksanaan kegiatan melainkan berperan juga dalam mengembangkan konsep dasar pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan.
- b. **Perencanaan (*Planning*)**. Melalui forum yang telah dilaksanakan bersama beberapa pihak termasuk subjek dampingan, maka disusunlah rencana moderasi yang akan dilaksanakan mulai dari tahapan rencana observasi lapangan, penentuan dan penyusunan instrumen pengumpulan data, rancangan pelaksanaan pendampingan/pelatihan, dan rencana evaluasi pasca pendampingan.
- c. **Pengumpulan dan Analisis Data (*Gathering and Analysis Information*)**. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui survey langsung, wawancara, kuisisioner, maupun dokumentasi hasil observasi. Kemudian dilakukan pengorganisasian dan analisis data sampai penyimpulan dari hasil analisis data untuk

dijadikan acuan pelaksanaan pendampingan, penentuan silabus topik atau materi, serta alur kegiatan. Tahapan ini juga melibatkan mitra dampingan dalam proses brainstorming.

- d. **Tindak Lanjut (*Action on Finding*)**. Tahapan berikutnya yaitu tim bersama mitra dan komunitas dampingan melakukan tindak lanjut dari hasil analisis data yaitu dengan melaksanakan pendampingan / pelatihan kepada subjek dampingan yang telah ditentukan yaitu guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah. Kemudian dilakukan kembali evaluasi pasca pendampingan bersama seluruh pihak yang terlibat pada tahapan awal (*Laying Foundation*) untuk menentukan apakah kegiatan tersebut benar-benar sudah memberikan dampak perubahan positif dalam dunia pendidikan ke arah yang lebih baik.

Didalam pelaksanaan CBR, pemilihan metode yang digunakan harus mampu mengakomodir seluruh ide dan gagasan dari seluruh pihak yang dilibatkan. CBR juga mendorong tim pendampingan untuk dapat mengembangkan langkah-langkah strategis dan inovatif untuk dapat menggali informasi dan pengalaman dari subjek dampingan. Dengan demikian, beberapa metode yang akan dilakukan pada setiap tahapan CBR pada pelaksanaan pendampingan ini yaitu:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan CBR

Tahapan	Metode yang digunakan	Tujuan
Meletakkan Dasar (<i>Laying Foundation</i>)	<i>Brainstorming</i> dan Diskusi Kelompok	Bersama-sama menentukan stakeholder yang akan dilibatkan, pemetaan subjek dampingan, menyusun tujuan pelaksanaan, identifikasi pokok masalah dan kebutuhan, serta penentuan target akhir yang akan dicapai.
Perencanaan (<i>Planning</i>)	<i>Brainstorming</i> , Diskusi Kelompok, dan Kajian Literatur	Bersama-sama menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data serta rancangan pelaksanaan pendampingan.
Pengumpulan dan Analisis Data (<i>Gathering and Analysis Information</i>).	Survei dan Observasi	Survei dan observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi di lapangan, misalnya bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan, fasilitas dan ruang belajar, serta mengobservasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah.
Tindak Lanjut (<i>Action on Finding</i>)	Pelaksanaan Pendampingan: Fasilitasi, Eksperimen,	Dalam pelaksanaan aksi pendampingan, seluruh tim akan bertindak sebagai fasilitator yang akan mengarahkan para subjek dampingan agar tercipta suasana belajar yang berpusat pada siswa

<p>Demonstrasi, Audi-Visual, dan Simulasi</p>	<p>(<i>students-centered learning</i>). Hal ini secara tidak langsung memberikan gambaran simulasi kepada guru tentang proses belajar yang tidak hanya berpusat pada guru.</p>
<p>Evaluasi Pasca Pendampingan: Brainstroming dan Diskusi</p>	<p>Dalam penyampaian materi, trainer lebih banyak menerapkan demonstrasi dan simulasi langsung khususnya pada saat pemberian materi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Trainer juga melakukan eksperimen langsung dihadapan peserta agar proses pelatihan tidak hanya bersifat imajinatif. Serta memanfaatkan audio-visual untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan.</p> <p>Pada tahapan pasca pendampingan, seluruh tim bersama pihak yang dilibatkan kembali melakukan brainstorming dalam menentukan capaian dari hasil pendampingan serta Rencana Tindak Lanjut (RTL).</p>

HASIL DAN DISKUSI

Di dalam pelaksanaan CBR, pemilihan metode yang digunakan harus mampu mengakomodir seluruh ide dan gagasan dari seluruh pihak yang dilibatkan. CBR juga mendorong tim pendampingan untuk dapat mengembangkan langkah-langkah strategis dan inovatif untuk dapat menggali informasi dan pengalaman dari subjek dampingan.

Berdasarkan gambaran tahapan CBR di atas, maka pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Meletakkan Dasar (*Laying Foundation*)

Pada tahap ini, kami menentukan tim pelaksana pengabdian masyarakat dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bekerjasama dengan kepala madrasah tsanawiyah dari beberapa madrasah tsanawiyah di Kota Palopo, Kota Makassar, dan Kabupaten Gowa. Pihak kepala madrasah mengutuskan perwakilan guru dari masing-masing madrasah tsanawiyah. Dari Kota Palopo, Kota Makassar, dan Kabupaten Gowa masing-masing mengutus perwakilan guru sebanyak, 20, 15, dan 15 guru dari 5 madrasah tsanawiyah yang berbeda. Lalu, kami mengajak masing-masing kepala madrasah bersama perwakilan guru untuk membentuk *focus group discussion (FGD)* untuk memberikan deskripsi mengenai tujuan, manfaat, dan agenda kegiatan.

b. Perencanaan (*Planning*)

Di tahap perencanaan ini, kami tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat beserta kepala madrasah dan para perwakilan guru mulai menyusun rencana moderasi yang akan diintegrasikan dalam rencana pembelajaran, bentuk pelatihan, serta model evaluasi pasca pendampingan/pelatihan. Sehingga setelah diskusi bersama, diputuskan bahwa model pelatihan berbentuk demonstrasi, *workshop*, dan simulasi. Adapun untuk evaluasi berupa *microteaching*.

c. Pengumpulan dan Analisis Data (*Gathering and Analysis Information*)

Selanjutnya setelah ada keputusan bersama dari *focus group discussion*, maka disusunlah jadwal pelaksana pendampingan, silabus materi, serta penataan ruang pendampingan. Pada tahap ini juga melibatkan para peserta dari perwakilan guru madrasah tsanawiyah.

d. Tindak Lanjut (*Action on Finding*)

Pada tahapan ini, kami selaku tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mulai melaksanakan pengabdian melalui pemberian fasilitas pendampingan dan pelatihan (*workshop*) sesuai dengan kebutuhan kompetensi pembelajaran abad 21 antara lain; memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran, pembuatan dan penyusunan desain grafis dan video pembelajaran, serta teknik kreatif manajemen kelas. Setelah itu kami meminta guru-guru peserta pelatihan untuk *microteaching* sebagai bentuk evaluasi kegiatan untuk melihat kebermanfaatan kegiatan pengabdian serta perubahan positif dalam dunia pendidikan ke arah yang lebih baik.

Materi-materi yang disampaikan pun sejalan dengan kebutuhan kompetensi pembelajaran abad 21 antara lain; teknologi dalam pembelajaran, desain grafis dan video pembelajaran, serta manajemen kelas.

(1) Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan IT untuk pendidikan, utamanya pembelajaran bahasa Inggris, sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi IT sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Adapun bentuk rancangan materi teknologi dalam pembelajaran berupa workshop pengoperasian *Moodle LMS*, penggunaan *Google Classroom*, pembuatan kuis/tugas siswa melalui aplikasi *Quizizz* dan *Kahoot!*. Pelatihan diawali dengan pengenalan manfaat teknologi dalam pembelajaran, jenis-jenis aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dan ditutup dengan simulasi membuat dan mengembangkan bahan ajar menggunakan aplikasi yang diperkenalkan.

(2) Desain Grafis dan Video Pembelajaran

Pelatihan desain grafis dan video pembelajaran bertujuan untuk melatih kemampuan para guru Bahasa Inggris dalam pembuatan desain dan video pembelajaran dengan menggunakan *software designer*. Pada pelatihan ini, aplikasi sederhana yang diperkenalkan adalah *Filmora Go* untuk pelatihan video editing. Pelatihan ini sangat berguna untuk meningkatkan softskills guru-guru juga agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

(3) Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas merupakan satu hal yang penting untuk diperhatikan bagi para guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat memberikan satu kontribusi yang signifikan dalam menciptakan satu lingkungan belajar yaitu kelas yang kondusif baik bagi siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pelatihan manajemen kelas, para guru dikenalkan kepada konsep, diberikan contoh aplikasinya, berlatih menggunakan konsep, mendiskusikan proses dan hasil latihan. Rancangan materi pelatihan yang diberikan yaitu teknik-teknik pengelolaan kelas, macam-macam pendekatan pengelolaan kelas, keterampilan dalam pengelolaan kelas, dan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- (1) Menjadi wahana pembelajaran bagi para pendidik khususnya guru yang menjadi subjek pengabdian ini untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam hal menciptakan proses belajar yang sejalan dengan perkembangan IPTEK serta dapat mengelola kelas menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa;
- (2) Menjadi stimulus bagi pemangku kebijakan dalam menentukan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terkhusus bagi para pendidik pada jenjang menengah/tsanawiyah;
- (3) Menjadi rujukan bagi kepala sekolah maupun guru dalam upaya mendesain proses belajar mengajar yang semakin berkualitas, memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa;
- (4) Menjadi *role model* oleh PTKIN dan PTKIS untuk ikut terlibat langsung dalam memberikan pendampingan yang dapat melahirkan guru-guru di Indonesia yang memiliki kompetensi global dan cakap IPTEK;
- (5) Menjadi referensi bagi komunitas atau stakeholder pendidikan maupun masyarakat umum dalam merancang program-program pendampingan tenaga pendidik yang tepat guna, berdampak positif, serta dapat diterapkan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Nurah. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Dengan Media Roda Pintar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Di UPTD SD Negeri Campor 2*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan.
- Banks, Sarah. 2012. *Community Based Participatory Research A Guide to Ethical Principles and Practice*. Durham University: Center for Social Justice and Community Action.
- Centre for Community Based Research (CCBR) (formerly Centre for Research and Education in Human Services). 2004. *Good practice and resource guide: Community needs assessments and service evaluations in Military Family Resource Centres* by R Janzen, M Hatzipantelis, J Vinograd, M Kellerman & O Kitchener.

- Ismah, Atifatul. 2020. *Learning styles and the teacher's teaching strategies in SMPN 12 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Pujiani, Rejo. T., Nisa, K., & Soali, M. 2020. *Pelatihan TOEFL online melalui media youtube untuk santri pondok pesantren darussalam purwokerto*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.
- Rosyada, Dede. 2016. *Community Based Research CBR) Salah Satu Model Penelitian Akademik*. Official Blog.
- Sabon, Simon Sili. 2017. *Kajian Kesiapan Kompetensi Gurubahasa inggris smp untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 (K-13)*. Jakarta: Peneliti pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sari, F. M. 2020. *Exploring English learners' engagement and their roles in the online language course*. Journal of English Language Teaching and Linguistics.
- Tim Penyusun Panduan CBR. 2015. *Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.